

***The Role Agricultural Extensioners in Sustainable Food Development Activities in Masaran District Sragen Regency*****<sup>1</sup>Supriyono <sup>2</sup>Rajiman, <sup>3</sup>Haris Tri Wibowo**

<sup>123</sup> Jurusan Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang. Jl. Kusumanegara No. 2 Telp. (0274) 373479, Fax. Telp. (0274) 375528, Yogyakarta, 55167, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: [mspripl@gmail.com](mailto:mspripl@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pemberdayaan Kelompok Wanita Tani, Kecamatan Masaran. Lokasi penelitian ini adalah di Kelompok Tani Wanita Geni Anyar X Desa Kliwonan, Kelompok Tani Wanita Geni Anyar VII Desa Pringanom, KWT Subur Makmur Desa Sidodadi dan KWT Mekar Mandiri Desa Sepat Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen. Metode penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Profinsi Jawa Tengah yang dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan bulan juni 2023. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Purposive sampling, yaitu pada 4 kelompok wanita tani yang sedang melaksanakan program P2L dari Kementerian pertanian. responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan wawancara dan Kuisione.r selanjutnya analisa data dengan menggunakan skala likert diperoleh nilai peran penyuluh terhadap kegiatan P2L oleh kelompok wanita tani di Kecamatan Kabupaten Sragen secara umum sebesar 82.67 %, yaitu dikategorikan sangat baik. dan analisis Spearman Rank untuk mengetahui hubungan peran PPL dalam kegiatan P2L. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator, motifator, dinamisator, evaluator dan problem solver sudah sangat baik, sedangkan dari uji spearman rank dengan pencapaian skor 653,3 dengan sig dibawah 0,05 maka hubungan peran PPL terhadap kegiatan P2L kuat, searah dan signifikan.

**Kata Kunci** : Kegiatan P2L, Kelompok Wanita Tani, Peran Penyuluh

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the role of agricultural extension workers in empowering Women Farmer Groups, Masaran District. The locations of this research were the Geni Anyar X Women Farmer Group in Kliwonan Village, the Geni Anyar VII Women Farmer Group in Pringanom Village, KWT Subur Makmur Sidodadi Village and KWT Mekar Mandiri Sepat Village, Masaran District, Sragen Regency. Research method This research was conducted in Masaran District, Sragen Regency, Central Java Province, from November 2022 to June 2023. The sample used in this study was purposive sampling, namely 4 groups of female farmers who were carrying out the P2L program from the Ministry of Agriculture. . Respondents in this study amounted to 40 people, the data used in this research was descriptive quantitative with interviews and questionnaires. Furthermore, data analysis using a Likert scale obtained the value of the role of extension workers on P2L activities by groups of women farmers in the District of Sragen Regency in general at 82.67% , which is categorized as very good. and Spearman Rank analysis to determine the relationship between the role of PPL in P2L activities. Based on the results of the research that the role of*

*agricultural extension workers as facilitators, motivators, dynamists, evaluators and problem solvers is very good, while from the Spearman rank test with an achievement score of 653.3 with a sig below 0.05, the relationship between the role of PPL to P2L activities is strong, unidirectional and significant.*

**Keywords:** P2L Activities, Farmer Women's Groups, The Role Of Extension Workers

## **PENDAHULUAN**

### **Latar belakang**

Kegiatan pertanian sebagai penopang perekonomian masyarakat Indonesia belum dapat memberikan kesejahteraan pada petani sebagai pelaku utama, karena beberapa faktor di antaranya pertanian yang umumnya dikelola oleh generasi tua sehingga produk yang dihasilkan jumlahnya sedikit dan kualitasnya rendah faktor lain lahan yang dimiliki yang hanya kurang dari 0,3 ha sehingga skala usaha juga kecil, kemudian belum menerapkan inovasi dan penggunaan teknologi pertanian mengakibatkan biaya produksi juga mahal

Namun dari banyaknya masalah yang di hadapi, keluarga petani harus bisa mendapatkan tambahan pendapatan baik melakukan integrasi usaha pertanian maupun pemanfaatan lahan kosong/pekarangan, atau melakukan pengolahan dari semua produk pertanian maka Kementerian Pertanian terus mendorong petani dengan memberikan program-program pertanian seperti bantuan alsintan, perbaikan jaringan irigasi, jalan usaha tani, pemberian vasilitas kredit yang murah, termasuk pelatihan-pelatihan, baik kepada petani maupun petugas (Penyuluh Pertanian)

Kementerian pertanian juga mengembangkan pertanian berbasis agribisnis yang salah satunya di berikan program P2L kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) yaitu kegiatan pengembangan pekarangan Pangan Lestari dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang melibatkan semua anggota keluarga Kegiatan P2L yang di berikan Pemerintah yaitu bertujuan untuk mencukupi gizi keluarga, menambah pendapatan keluarga sehingga kesejahteraannya meningkat, ikut serta memperkuat ketahanan pangan nasional, peran penyuluh pertanian adalah, mendukung dan mensukseskan kegiatan yang diberikan pemerintah, maka peranan penyuluh pertanian sebagai jabatan fungsional dari pemerintah harus mampu, sebagai fasilitator, sebagai motivator, sebagai dinamisator, evaluator dan problem solver. Penyuluh memberi contoh inovasi yang di inginkan petani dalam usaha taninya pemberian program P2L oleh pemerintah harus memberikan dampak kepada keluarga petani terutama mampu mencukupi kebutuhan hidup dan dapat meningkatkan kesejahteranya

### **Tujuan**

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai didasarkan pada rumusan dan batasan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui Peran Penyuluh Pertanian dalam Kegiatan Pengembangan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen
2. Mengetahui bagaimana hubungan peran penyuluh di kecamatan Masaran kabupaten Sragen dengan kegiatan pengembangan pekarangan pangan lestari ( P2L)

## **MATERI DAN METODE**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Kegiatan penelitian akan dilaksanakan mulai bulan November tahun 2022 sampai dengan bulan Juni tahun 2023 yang berlokasi di desa Pringanom, desa Sidodadi, desa sepat , dan desa Kliwonan kecamatan Masaran kabupaten Sragen.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Sampel Penelitian akan diambil di 4 KWT di wilayah Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen dengan jumlah anggota total 133 orang , dan akan dipilih sebagai sampel sebanyak 30 %.

Penentuan sampel penelitian menurut Arikunto dalam Angriani (2017) menyatakan bahwa proporsi yang digunakan dalam menentukan sampel adalah sejumlah 10-15% atau 20-25 atau lebih ketika jumlah populasi lebih dari 100 orang (sampel), sedangkan ketika jumlah populasi dalam penelitian kurang dari 100 orang, maka sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi itu sendiri Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel penelitian yang akan digunakan adalah  $133 \times 30\%$  sama dengan 40 sampel.

### **Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data Yang akan digunakan antara lain:

1. Teknik pengumpulan data melalui Wawancara
2. Teknik pengumpulan data melalui Kuisisioner/angket

Yaitu teknik Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner atau pertanyaan yang diberikan kepada 40 responden dengan 25 kuisisioner yang meliputi variabel penyuluh sebagai fasilitator (4 pertanyaan) variabel penyuluh sebagai motifator (4 pertanyaan) penyuluh sebagai dinamisator (5 pertanyaan) penyuluh sebagai evaluator (4 pertanyaan) dan penyuluh sebagai *problem solver* (4 pertanyaan) dan variabel kegiatan P2L (4 pertanyaan).

### **Teknik Analisa Data**

Data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan data akan direkap dan dipilih berdasarkan kebutuhan selanjutnya data dianalisis dan diukur dengan menggunakan skala likert (ridwan 2009). Dalam tehnik analisa peran penyuluh pertanian dalam kegiatan (P2L), kuesioner yang dibuat dengan menggunakan 5 skala pengukuran yaitu,

1. SS (Sangat setuju) dengan skor 5
2. S (Setuju) dengan skor 4
3. R(Ragu-ragu) dengan skor 3
4. TS(Tidak Setuju ) dengan skor 2
5. STS ( Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1

Analisis pertama yaitu dengan kuesioner disebarkan kepada responden kemudian hasil dari jawaban responden direkapitulasi dan dihitung dengan presentase nilai yaitu skor peranan penyuluh yang yang diperoleh dibagi dengan skor maksimal peranan dikalikan 100% maka hasilnya adalah tingkat peranan penyuluh. Hasil kesimpulan dapat diperoleh dari presentase di bawah ini ,

1. Sangat kurang baik : dengan nilai antara 20-40 %
2. Kurang baik : dengan nilai antara 41-60%
3. Baik : dengan nilai antara 61-80%
4. Sangat baik : dengan nilai antara 81-100 %

Analisis kedua yaitu dengan dengan korelasi *Spearman rank* yaitu mengetahui hubungan antara variabel yang datanya berupa data ordinal atau data bertingkat yang dikumpulkan dengan skala likert dengan dengan aplikasi SPSS Uji Korelasi

Spearman rank. Kesimpulan kekuatan korelasi dari 2 variabel yang dihitung adalah output dari SPSS yaitu

1. Hubungan sempurna : 1,00
2. Hubungan sangat kuat : 0,76 – 0,99
3. Hubungan kuat : 0,51 – 0,75
4. Hubungan cukup kuat : 0,26 – 0,50
5. Hubungan sangat lemah : 0,00 – 0,25

Kriteria signifikansi hubungan 2 variabel jika nilai Sig(2\_tailed) berada kurang dari 0,05 maka hubungan dikatakan signifikan dan jika Sig (2\_tailed) lebih besar dari 0,05 maka hubungan 2 variabel tidak signifikan/tidak berarti. Sedangkan arah hubungan dari variabel dapat dikatakan searah dapat dilihat dari angka koefisien korelasi yaitu bernilai positif, jika nilai korelasi bernilai negative maka hubungan variabel dikatakan tidak searah.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan P2L melalui KWT adalah upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga petani secara mandiri dengan memperdayakan potensi yang ada, seperti pemanfaatan pekarangan, sumber daya ketrampilan dan peluang yang bisa menambah kesejahteraan dan pendapatan keluarga. Dalam pemberdayaan KWT dapat diukur dari kegiatan KWT yang rutin dan terjadwal, ada administrasi secara lengkap, kegiatannya maju dan terus menerus, selalu mengikuti teknologi, inovasi dan menggali permodalan semakin besar dan menggerakkan semua anggota aktif dalam kegiatan selalu di monitor dan dievaluasi, sehingga kegiatan benar benar dapat meningkatkan pendapatan petani maupun kelompok tani.

Peran penyuluh pertanian adalah seseorang yang menjalankan peran memberi penyuluhan dalam bidang pertanian sesuai kewajiban dan haknya (Soejono Soekanto (1968;24). Penyuluh pertanian merupakan agen perubahan perilaku petani, yaitu dengan mendorong petani untuk merubah cara mengelola pertanian lebih baik efisien dan efektif serta mampu mengambil keputusan sendiri, yang selanjutnya akan memperoleh kehidupan yang lebih baik (Kartasapoetra, 1994). Adapun dalam penelitian ini peran penyuluh yang digunakan adalah penyuluh sebagai fasilitator, motivator, dinamisator, evaluator, problem solver terhadap kegiatan pengembangan pekarangan pangan lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kegiatan P2L sangat dipengaruhi karakteristik responden, rentang umur 31-50 tahun paling besar yaitu sebesar 24 responden (60%), menurut Pendidikan yang melaksanakan kegiatan P2L paling banyak tamat SLTA yaitu sebesar 17 responden atau 42,5 % diikuti yang tamatan SD, sedangkan yang berpendidikan sarjana/S1 hanya 4 (10 %) responden, dan kepemilikan lahan 67,5 % responden antara 100-400 m<sup>2</sup>. Kriteria peran penyuluh dalam kegiatan P2L dapat dilihat nilai yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai peran penyuluh dalam kegiatan P2L oleh KWT

No	Peran Penyuluh	Skor yang didapat	Skor Maksimal	Presentase (%)	Kriteria
----	----------------	-------------------	---------------	----------------	----------

1	Fasilitator	692	800	86.5	Sangat baik
2	Motiftor	676	800	84.5	Sangat baik
3	Dinamisator	820	1000	82	Sangat baik
4	Evaluator	640	800	80	Baik
5	Problem solver	644	800	80,5	Baik
5	Jumlah	3472	4200	82,67	Sangat baik

Sumber : Data Primer 2023

### 1. Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

Peran penyuluh sebagai fasilitator sebanyak 15 orang atau 37.5 % memberikan skor 300, 23 orang atau 57.5% responden dengan mendapatkan skor 368, dan 2 orang (5%) responden mendapatkan skor 24. Jadi total peran penyuluh sebagai fasilitator mendapatkan skor 692 atau 86.5%, dari ketentuan yang di buat dalam presentase kategori, maka peran penyuluh sebagai fasilitator dalam kegiatan P2L di Kelompok wanita tani KWT dengan kategori Sangat Baik.

### 2. Peran Penyuluh sebagi Motifator

Peran penyuluh sebagai motifator sebanyak 13 orang atau 32.5 % memberikan skor 260, 23 orang atau 57.5% responden dengan mendapatkan skor 368, dan 4 orang (10%) responden mendapatkan skor 48. Jadi total peran penyuluh sebagai motifator mendapatkan skor 676 atau 86.6%, dari ketentuan yang di buat dalam presentase kategori, maka peran penyuluh sebagai motifator dalam kegiatan P2L di Kelompok wanita tani KWT dengan kategori Sangat Baik.

### 3. Peran Penyuluh sebagi Dinamisator

Peran penyuluh sebagai dinamisator sebanyak 8 orang atau 20 % memberikan skor 200, 28 orang atau 70% responden dengan mendapatkan skor 560, dan 4 orang (10%) responden mendapatkan skor 60. Jadi total peran penyuluh sebagai dinamisator mendapatkan skor 820 atau 82%, dari ketentuan yang di buat dalam presentase kategori, maka peran penyuluh sebagai dinamisator dalam kegiatan P2L di Kelompok wanita tani KWT dengan kategori Sangat Baik.

### 4. Peran Penyuluh sebagi Evaluator

Peran penyuluh sebagai evaluator sebanyak 6 orang atau 15 % memberikan skor 120, 28 orang atau 70% responden dengan mendapatkan skor 448, dan 6 orang (15%) responden mendapatkan skor 72. Jadi total peran penyuluh sebagai evaluator mendapatkan skor 640 atau 80%, dari ketentuan yang di buat dalam presentase kategori, maka peran penyuluh sebagai evaluator dalam kegiatan P2L di Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan kategori Baik.

### 5. Peran Penyuluh sebagai Problem Solver

Peran penyuluh sebagai problem solver sebanyak 5 orang atau 12.5 % memberikan skor 100, 31 orang atau 77.5% responden dengan mendapatkan skor 496, dan 4 orang (10%) responden mendapatkan skor 48. Jadi total peran penyuluh sebagai problem solver mendapatkan skor 644 atau 80.5%, dari ketentuan yang di buat dalam presentase kategori, maka peran penyuluh sebagai problem solver dalam kegiatan P2L di Kelompok wanita tani KWT dengan kategori Baik.

### 6. Kegiatan P2L di KWT

Dalam kegiatan P2L oleh Kelompok wanita tani sebanyak 1 orang atau 2.5 % memberikan skor 20, 30 orang atau 75% responden dengan mendapatkan skor 480, dan 9 orang (22.5%) responden mendapatkan skor 108. Jadi peran penyuluh terhadap pengembangan P2L mendapatkan skor 608 atau 76%, dari ketentuan yang di buat dalam presentase kategori, maka kegiatan P2L yang dilaksanakan KWT Baik.

**Hubungan Peran Penyuluh dalam Kegiatan P2L oleh Kelompok wanita tani di kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.**

Tabel 2. Nilai hubungan peranpenyuluh terhadap kegiatan P2L

No	Variabel	Kegiatan P2L KWT		Keterangan		
		<i>R<sub>s</sub> (Rank Spear</i>	Sig	Hubungan	Arah Hubungan	Sig
1	Fasilitator (X1)	.434	.005	Cukup kuat	positif	Signifikan
2	Motifator (X.2)	.334	.035	Cukup kuat	positif	Signifikan
3	Dinamisator (X.3)	.825	.000	Sangat kuat	positif	Signifikan
4	Evaluator (X.4)	.650	.000	Kuat	positif	Signifikan
5	Problem Solver (X.5)	.370	.019	Cukup kuat	positif	Signifikan

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan Tabel 2, adanya hubungan yang sangat kuat, searah dan signifikan dengan adanya peningkatan peran dengan kegiatan Pengembangan Pekarangan Pangan Lestari, artinya peningkatan atau penurunan dari hasil kegiatan P2L dipengaruhi oleh peran seorang PPL, dengan rincian peran penyuluh sebagai fasilitator, motifator, dinamisator, evaluator dan problem solver dalam kegiatan P2L di KWT yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.5226 dan nilai sig (2-tailed) rata-rata sebesar 0,0118 lebih kecil dari 0,05 maka hubungan cukup kuat dan signifikan sedangkan angka koefisien korelasi tersebut bernilai positif sehingga arah hubungan 2 variable bersifat searah.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengakajian yang dilakukan pada kegiatan peran penyuluh pertanian dalam Kegiatan Pengembangan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen, adalah sangat baik, dengan rincian peran penyuluh sebagai fasilitator yaitu sebesar 86,5 % dengan kategori sangat baik, peran penyuluh sebagai motifator yaitu sebesar 84,5% dengan kategori sangat baik, peran penyuluh sebagai dinamisator yaitu sebesar 82% dengan kategori sangat baik, peran penyuluh sebagai evaluator yaitu sebesar 80 dengan kategori baik dan peran penyuluh sebagai problem solver yaitu sebesar 80,5 dengan kategori baik. Sedangkan pelaksanaan kegiatan program P2L yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani (KWT) di Kecamatan Masaran yaitu sebesar 76 % dengan kategori baik.

Adanya hubungan yang sangat kuat, searah dan signifikan dengan adanya peningkatan peran dengan kegiatan Pengembangan Pekarangan Pangan Lestari, artinya peningkatan atau penurunan dari hasil kegiatan P2L dipengaruhi oleh peran seorang PPL, dengan rincian peran penyuluh sebagai fasilitator, motifator, dinamisator, evaluator dan problem solver dalam kegiatan P2L di KWT yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 0.5226 dan nilai sig (2-tailed) rata-rata sebesar 0,0118 lebih kecil dari 0,05 maka hubungan cukup kuat dan signifikan sedangkan angka koefisien

korelasi tersebut Bernilai positif sehingga arah hubungan 2 variable bersifat searah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Jumat, 4 November 2022 06.04 WIB. Penyuluhan Pertanian Cerdas untuk Swasembada pangan. Oleh. Endang Sastraatmaja  
*Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen. 2021. Kabupaten Sragen dalam Angka 2019.*
- BPS Sragen. Cyber extension jumat 26 juni 2020 Penyuluhan Pertanian Lapangan. [https://id.wikipedia.org/wiki/penyuluh\\_Pertanian\\_Lapangan.](https://id.wikipedia.org/wiki/penyuluh_Pertanian_Lapangan)*
- Mardikanto. 2009. Sistem Ekonomi dan Peran Penyuluh Pertanian .Surakarta SebelasMaret .Universsty Press.Surakarta.*
- Maryam, E. W. (2018). Buku Ajar Psikologi Sosial Jilid I. Umsida Press, 1-141.*
- Pertanian, B. K. P. K. (2020). Petunjuk Teknis bantuan Pemerintah Kegiatan*
- Pekarangan Pangan Lestari Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Pertanian Purukan, B. N., Nayoan, H., & Pangemanan, F. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Swasembada Pangan Di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. Governance, 1(2).*
- Raharjo, S. (2017). Tutorial analisis korelasi rank spearman dengan SPSS. Diakses dari: <https://www.spssindonesia.com/2017/04/analisis-korelasi-rank-spearman.html>.*
- Revikasari. (2010). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.*
- Riadi, Muchlisin. "Pengertian Dan Jenis Skala Pengukuran Dalam Penelitian. " Kajianpustaka. Com. Retrieved May 31 (2020): 2021.*
- Siska Diana Sari, Ana Irawati, Universitas PGRI Madiun ,Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari)urnal Birokrasi Pancasila. Vol 2, No. 2, Desember 2020, Hal 74-84*
- Suwarningmas, N. P. W., Suardi, I. D. P. O., & Putra, I. G. S. A. (2017). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pembinaan Kelompok wanita tani (KWT)(Kasus Pengolahan Kacang Kace Canavalia pada KWT Karang Sari dan KWT Merta Saridi Desa Nyanglan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung). Journal of Agribusiness and Agritourism, 444-440*